

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) PENYAKIT *LUMPY SKIN DISEASE* (LSD) PADA KELOMPOK TERNAK SAPI PERAH

Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti^{1 2*}, Viski Fitri Hendrawan³, Yudit Oktanella⁴,
Sruti Listra Adrenalin⁵, Indah Amalia Amri⁶, Ujiati Kamulyan⁷, Fraya Assyifa
Mardiyah⁸

^{1 3 4 5 6}Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya

²Program Studi S-3 Sains Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

⁷Program Studi Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas
Brawijaya

⁸Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya
Email: drhfidi@ub.ac.id*

ABSTRAK

Lumpy Skin Disease merupakan penyakit cacar pada kulit yang disebabkan virus *Lumpy Skin Disease* dari genus *Capripox*, family *Poxviridae*. Virus LSD merupakan *double stranded deoxyribonucleic acid* (DNA), beramplop lipid, dan bereplikasi pada sitoplasma. Penyakit ini dapat menginfeksi sapi dan kerbau, serta berdampak ekonomi bagi peternak. Informasi tentang LSD di Indonesia sudah lama tidak dimunculkan dan kurang dipublikasikan, sehingga Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya mengambil peran menyampaikan informasi tentang LSD melalui media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) guna meningkatkan kewaspadaan masuk dan menyebar LSD di wilayah yang mengalami wabah LSD. Kegiatan KIE dihadiri 17 peserta dari Kelompok Ternak Sapi Perah "Sukses Bersama". Hasil yang diperoleh dari kegiatan KIE adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta diketahui dari hasil analisis *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai tertinggi sebelum pemaparan materi, responden kelompok remaja menjawab 10 soal dengan benar, kelompok dewasa dan lansia menjawab 11 soal dengan benar. Sedangkan, setelah pemaparan materi, rata-rata tertinggi responden kelompok remaja, dewasa, dan lansia menjawab 12 soal dengan benar. Usia peserta berpengaruh terhadap kemampuan peserta menjawab pertanyaan dengan tepat.

Kata Kunci: KIE, LSD, ternak sapi perah

ABSTRACT

Lumpy Skin Disease is a smallpox disease on the skin caused by the *Lumpy Skin Disease* virus from the genus *Capripox*, family *Poxviridae*. The LSD virus is *double a stranded deoxyribonucleic acid* (DNA virus), has a lipid envelope, and replicates in the cytoplasm. This disease can infect cattle and buffalo, and give an economic impact on farmers. Information about LSD in Indonesia has not been published for a long time and has not been published enough, so the Faculty of Veterinary Medicine, Brawijaya University has taken the role of conveying information about LSD through Communication, Information and Education (KIE) media in order to increase awareness of the entry and spread of LSD in areas experiencing LSD outbreaks. The KIE activity was attended by 17 participants from the "Sukses Bersama" Dairy Cattle Group. The results obtained from KIE activities were an increase in participants' knowledge, known from the results of the *pretest* and *posttest* analysis. The highest average score before the presentation of the material, the teenage group respondents

answered 10 questions correctly, the adult and elderly groups answered 11 questions correctly. Meanwhile, after the presentation of the material, the highest average of respondents in the teenage, adult and elderly groups answered 12 questions correctly. The participant's age influences the participant's ability to answer questions correctly.

Key Words: Dairy cattle, KIE, LSD

PENDAHULUAN

Lumpy Skin Disease (LSD) disebabkan oleh virus *Lumpy Skin Disease* dari genus *Capripox* family *Poxviridae*. Genus *Capripox* terdiri dari virus *Goat pox (GP)*, virus *sheep pox (SP)* dan virus *LSD*. Virus *LSD* merupakan *double stranded deoxyribonucleic acid (DNA)*, mempunyai amplop lipid dan bereplikasi pada sitoplasma. *Lumpy Skin Disease (LSD)* merupakan penyakit pada sapi yang disebabkan virus pox dengan penularan utama melalui vektor. Penyakit ini dapat menginfeksi sapi dan kerbau serta mempunyai dampak ekonomi bagi peternak (Sendow, 2021).

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pertanian RI No.121/KPTS/PK.320/M/03/2023 tentang Penetapan Jenis Penyakit Hewan Menular Strategis, maka perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) wabah *Lumpy Skin Disease (LSD)* pada kelompok ternak sapi di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya untuk memperkenalkan penyakit *LSD* terutama kepada dokter hewan dan para medis lapangan. Sehingga, informasi tentang *LSD* dapat diketahui dengan baik dan disampaikan kepada masyarakat. Informasi tentang *LSD* di Indonesia sudah lama tidak dimunculkan dan sangat sedikit dipublikasikan, oleh karena itu perlu disampaikan kembali informasi tentang *LSD* guna meningkatkan kewaspadaan terhadap masuk dan menyebarnya *LSD* di wilayah yang mengalami wabah *LSD* (DITJENPKH, 2022).

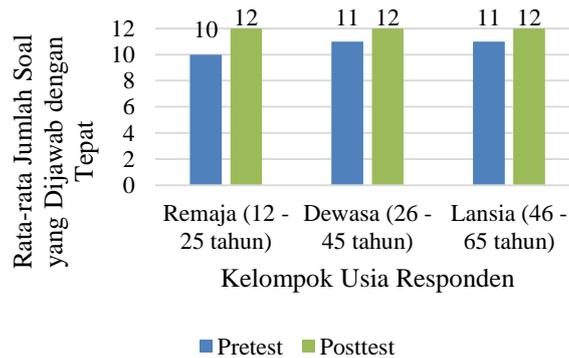
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.00 Wib. s.d selesai di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya yang beralamat di Ds. Deyeng, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri, Jawa Timur. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 peserta dari kelompok Ternak Sapi Perah Sukses Bersama dengan latar belakang usia yang berbeda. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media KIE berupa power point, *flipchart* serta kuisioner menggunakan kertas. Adapun data

kegiatan PKM berupa hasil dari *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh 17 responden yang mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data nilai responden, meliputi nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan KIE adalah peningkatan pengetahuan peserta, diketahui dari hasil analisis *pretest* yang dilakukan sebelum penyampaian materi dan *posttest* pada akhir diskusi. Data peningkatan nilai responden dari rata-rata nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari responden selama kegiatan terlihat pada gambar 1. Adapun rata-rata tertinggi sebelum pemaparan materi, responden kelompok remaja mampu menjawab 10 soal dengan benar, kelompok dewasa dan lansia mampu menjawab 11 soal dengan benar, dan setelah pemaparan materi, rata-rata tertinggi responden kelompok remaja, dewasa, dan lansia menjawab 12 soal dengan benar.



Gambar 1. Grafik Soal yang Dijawab dengan Tepat
(Dokumentasi Pribadi, 2023)

Data pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap kelompok peserta, baik remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (45-65 tahun) memperoleh nilai tertinggi *pretest* dan mampu menjawab 12 soal dengan benar dari 13 soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suwaryo (2017), bahwa bertambahnya usia, maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan pengalaman peserta. Pada usia 20-35 tahun, individu lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal tidak ada penurunan pada usia ini. Faktor usia juga sesuai dengan pernyataan Sofia (2021), bahwa responden yang berpengetahuan baik berada direntang usia 36-65 tahun, diakibatkan semakin meningkatnya usia seseorang

maka pola pikir dan daya tangkapnya juga berkembang. Usia seseorang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap mempelajari suatu objek. Semakin bertambahnya usia, maka semakin bertambah pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Peningkatan pengetahuan responden menjawab soal *posttest* menunjukkan efektifitas materi melalui media KIE yang disampaikan saat kegiatan dan dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam menjawab soal *posttest*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hapsari (2008), bahwa KIE mampu mendukung peningkatan pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan, serta bertujuan mengubah, mengganti, atau memperkenalkan ide, gagasan, kepercayaan, atau perilaku kepada sekelompok orang (*target adopter*).

Pengetahuan masyarakat mengenai LSD berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kegiatan KIE yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, terlihat dari efektifitas materi yang diberikan melalui media KIE. Media KIE berperan penting dalam masyarakat dan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mengetahui serta mendapatkan informasi. Media KIE mampu menekan waktu dan tenaga dan memperkuat esensi informasi menjadi lebih interaktif atau dapat dipahami, dan pemanfaatan media komunikasi yang interaktif mempengaruhi interest partisipan, serta mendukung transfer informasi yang bias diterima oleh partisipan (Rina, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan cukup baik mengenai penyakit *Lumpy Skin Disease*, diukur melalui kemampuan menjawab kuisisioner yang dibagikan saat kegiatan KIE. Kegiatan KIE tentang LSD yang dilaksanakan FKH UB terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wabah LSD yang dilihat berdasarkan peningkatan nilai kuisisioner setelah mengikuti kegiatan KIE.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk kegiatan selanjutnya diperlukan data yang lebih valid guna mengukur efektifitas KIE dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak pemerintah Ds. Deyeng Kec. Ringinrejo Kab. Kediri Jawa Timur yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan dana sehingga terlaksananya PKM ini.

REFERENSI

- DITJENPKH, D.J. 2022. *Kementan Siapkan Sumberdaya Tangani Lumpy Skin Disease pada Sapi di Riau*. Jakarta: DITJENPKH.
- Hapsari, H. 2008. *Kajian Model Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Ketahanan Pangan Keluarga Miskin di Kab. Bandung Propinsi Jawa Barat*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol.10 No.1 Hlm.12-22.
- Kementan. 2023. *Pedoman Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular (PHM) Seri Penyakit Lumpy Skin Disease*. Jakarta: Kementan RI.
- Rina, S. 2023. *Informasi dalam Seminar Kurikulum*. BUGIS: Journal of Business, Technology, dan Social Science, Vol.1 No.10 Hlm.1-9.
- Sendow, I.A. 2021. *Lumpy Skin Disease: Ancaman Penyakit Emerging bagi Status Kesehatan Hewan Nasional*. Wartazoa, Vol.31 No.2 Hlm.85-96.
- Sofia, R. 2021. *Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa*. Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh, Vol.7 No.1 Hlm.53-63.
- Suwaryo, P.A., Yuwono, P. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. Proceeding 6th Urecol (University Research Colloquium) Seri Humaniora, Sosial, dan Agama, Hlm. 305-314.